



**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL (STUDI KASUS PADA UMKM BATIK TULIS LASEM DI
KABUPATEN REMBANG)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

**Mokhammad Dedik Setiawan
NIM 7101413180**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Juni 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ade Rustiana
NIP.196801021992031002

Pembimbing

Ade Rustiana
NIP.196801021992031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 11 Agustus 2017

Penguji I



Drs. Syamsu Hadi, M.Si
NIP. 195212121978031002

Penguji II



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198108262010122005

Penguji III



Ade Rustiana
NIP. 196801021992031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, MM
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mokhammad Dedik Setiawan

NIM : 7101413180

Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 11 Maret 1995

Alamat : Ds. Sumbergirang Rt. 03/07 , kecamatan Lasem,
Kabupaten Rembang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Juni 2017



Mokhammad Dedik S.
NIM. 7101413180

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya dibalik kesulitan itu terdapat kemudahan”

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang!”

PERSEMBAHAN:

Untuk ayahku dan (alm) ibuku, terima kasih untuk doa-doa, kasih sayang, dukungan dan perhatianmu selama ini.

Untuk dosen serta guru-guruku, terima kasih atas didikan dan ilmu-ilmu yang telah engkau ajarkan kepadaku.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang)”.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Ekonomi S1 Fakultas Ekoonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu perkenankan punulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Faturrokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas negeri Semarang.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan juga Dosen pembimbing skripsi
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna peningkatan kualitas belajar sehingga penulisan di masa yang akan datang dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 14 Juni 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Penulis

SARI

Setiawan, Mokhammad Dedik. 2017. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada UMKM Batik Tulis Lasem Di Kabupaten Rembang)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Ade Rustiana, M.Si.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan,

Setiap perusahaan pada prinsipnya membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu keputusan penting yang diambil adalah berkaitan dengan keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Hal ini menyangkut berbagai pertimbangan untuk menggunakan dana dari sumber internal atau eksternal perusahaan. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang terdiri dari hutang dan modal sendiri. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Objek penelitian adalah UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang yang terdaftar di Koperasi Batik Tulis Lasem tahun 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, hasilnya diperoleh bahwa populasi memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 33 UMKM, sehingga unit analisis sebanyak 165. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Simpulan penelitian yaitu dari keempat hipotesis yang diuji, hanya satu hipotesis yang diterima yaitu aset tetap. Bagi investor sebaiknya memperhatikan ukuran perusahaan dan aset tetap dalam melakukan investasi, sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor lain yang mempengaruhi struktur modal seperti resiko bisnis dan hubungan dengan lembaga keuangan.

ABSTRACT

Setiawan, Mokhammad Dedik.2017."The Analysis of Factors that Affecting Capital Structure (Case Study on SMES of Batik Tulis Lasem in Rembang Regency)". Final Project. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor. Dr. Ade Rustiana, M.Si.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Size of Company, Fixed Assets, Sales Growth.

In principle every company requires capital to run its business activities. One of the important decisions taken is related to funding decisions or capital structure decisions. This involves various considerations for using funds from internal or external sources of company. Capital structure is a permanent purchases that consist of debt and own capital. Capital structure can be influenced by various factors, including profitability, size of company, fixed assets, and sales growth. The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, size of company, fixed assets, and sales growth on capital structure.

The object of this research is SMES of Batik Tulis Lasem in Rembang Regency that registered in Lasem Handmade Batik Cooperatives 2017. The sample selection is done by using purposive sampling technique. The result is obtained that the population meet the specified sample criteria that is 33 SMES, so the unit of analysis is 165. This research uses descriptive statistic analysis technique and multiple linear regression analysis using SPSS 20.0 program.

The results of this research indicate that the profitability variable has a negative effect and significant to capital structure, size of company has a negative effect and significant to capital structure, while fixed asset variable has a positive effect and significant to capital structure, sales growth has positive effect and insignificant to capital structure.

The conclusion of the research is from the four hypotheses tested, only one hypothesis is accepted, it is fixed assets. Investors should consider the size of the company and fixed assets in investing, while for further research, can be used for exploring more about the factors that affecting capital structure such as business risk and relationship with financial institutions.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	12
2.1. Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	12
2.2. Kajian Variabel Penelitian.....	13
1. Struktur Modal.....	13
2. Profitabilitas.....	16

3.	Ukuran Perusahaan	18
4.	Aset Tetap	19
5.	Pertumbuhan Penjualan	23
2.3.	Kajian Penelitian Terdahulu	24
2.4.	Kerangka Berfikir	26
2.5.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian.....	35
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.3.	Variabel Penelitian yang Dirumuskan Secara Operasional	39
3.3.1.	Variabel <i>Dependent</i> (Y).....	39
3.3.2.	Variabel <i>Independent</i> (X)	40
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
3.5.1.	Statistik Deskriptif	44
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.3.	Analisis Regresi Berganda.....	47
3.5.4.	Pengujian Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1.	Hasil Penelitian	51
4.1.1.	Deskripsi Objek Penelitian	51
4.1.2.	Statistik Deskriptif	51
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik.....	54

4.1.4.	Analisi Regresi Berganda	59
4.1.5.	Pengujian Hipotesis	62
4.2.	Pembahasan.....	64
4.2.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	64
4.2.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal ...	65
4.2.3.	Pengaruh Aset Tetap terhadap Struktur Modal	66
4.2.4.	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal	67
BAB V PENUTUP	69
5.1.	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Perkembangan UMKM Di Rembang	4
Tabel 2.1. Kriteria Ukuran Perusahaan	19
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	36
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	38
Tabel 3.3. Operasional Variabel Penelitian	42
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikonearitas	56
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.6. Hasil Transformasi Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi	59
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.9. Hasil Uji F atau Simultan	62
Tabel 4.10. Hasil Uji T atau Parsial	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	34
-------------------------------------	----

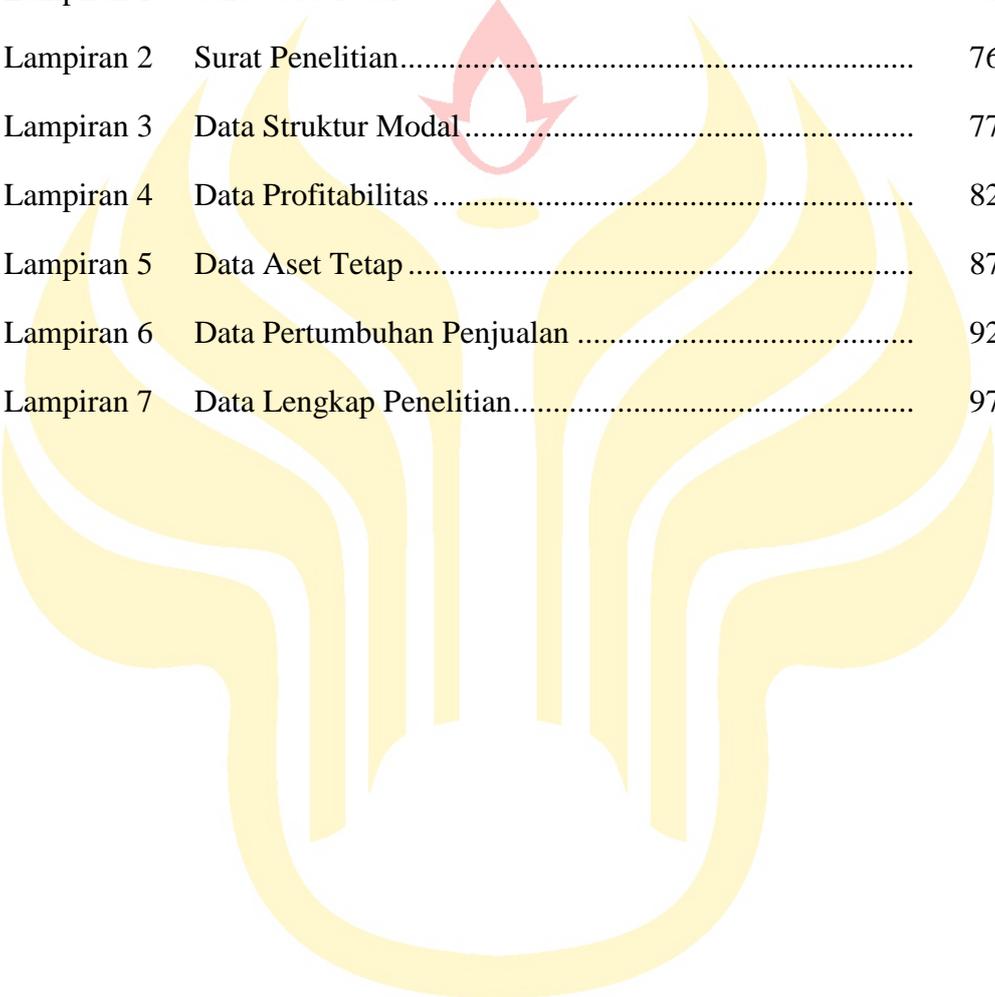


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

\

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Observasi.....	75
Lampiran 2	Surat Penelitian.....	76
Lampiran 3	Data Struktur Modal.....	77
Lampiran 4	Data Profitabilitas.....	82
Lampiran 5	Data Aset Tetap.....	87
Lampiran 6	Data Pertumbuhan Penjualan.....	92
Lampiran 7	Data Lengkap Penelitian.....	97



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam tatanan perekonomian nasional. UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM di dalam pertumbuhan ekonomi nasional dapat menjadi wadah dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu keberadaan UMKM bukan hanya sebagai tempat sementara bagi para pencari kerja yang ingin masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi Nasional.

Kegiatan UMKM merupakan kegiatan yang padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (ketrampilan) pekerja karena yang terpenting adalah semangat bekerja. Kemudian dalam hal teknologi yang digunakan cenderung sederhana dan mudah didapatkan. Kemudian jika dilihat dalam hal penggunaan modal usaha yang digunakan masih relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar.

Kementerian Koperasi dan UMKM (2012) menyebutkan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta, dan industri pengolahan yang salah satunya mencakup industri kreatif. Sektor industri kreatif diyakini mampu bertahan ketika berbagai sektor lain dilanda krisis keuangan global.

Pemerintah mulai melirik industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. Industri kreatif meliputi 14 subsektor, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, busana, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, serta riset dan pengembangannya.

Departemen Perdagangan (2008) menyebutkan industri kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif. Pemerintah menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia merupakan wujud optimisme serta luapan aspirasi untuk mendukung mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi negara yang maju. Pemerintah Indonesia pun mulai melihat bahwa berbagai subsektor dalam industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan karena bangsa Indonesia mempunyai sumber daya insani kreatif dan warisan budaya yang kaya. Selain itu, industri kreatif juga dapat memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan.

Industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia karena memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah (Departemen Perdagangan, 2008). Pertama, sektor industri kreatif memberikan kontribusi

ekonomi yang signifikan seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan sumbangannya terhadap *Product Domestic Bruto*(PDB). Kedua, menciptakan Iklim bisnis positif yang berdampak pada sektor lain. Ketiga, membangun citra dan identitas bangsa seperti turisme, ikon Nasional, membangun budaya, warisan budaya, dan nilai lokal. Keempat, berbasis kepada Sumber Daya yang terbarukan seperti ilmu pengetahuan dan peningkatan kreatifitas. Kelima, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa. Terakhir, dapat memberikan dampak sosial yang positif seperti peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial.

Kabupaten Rembang yang merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah ini memiliki warisan budaya lokal yang berpotensi dan sangat layak dikembangkan untuk kesejahteraan daerah. Di Kabupaten Rembang sangat banyak sekali dijumpai UMKM yang bergerak di berbagai bidang yang tidak kalah dengan UMKM lain yang ada di Kabupaten tetangga seperti di kabupaten Pati, Kudus dan Jepara yang masih dalam satu wilayah karisidenan. Dibawah ini ada tabel perkembangan UMKM yang ada di kabupaten Rembang dari tahun 2011-2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 1.1. Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 2014 di Kabupaten Rembang

URAIAN	TAHUN 2011	TAHUN 2012	TAHUN 2013
Jumlah Usaha Mikro	19.354	20.579	27.530
Jumlah Tenaga Kerja	38.708	44.814	51.632
Jumlah Usaha Kecil	1.200	4.450	4.520
Jumlah Tenaga Kerja	4.800	11.258	19.256
Jumlah Usaha Menengah	272	1.138	1.850
Jumlah Tenaga Kerja	2.720	8.179	15.432
Total Jumlah UMKM	20.826	26.167	33.900
Jumlah Tenaga Kerja	46.228	64.251	86.320

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Rembang 2014

Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Rembang pada tahun 2011 menunjukkan total populasi UMKM di Kabupten Rembang mencapai 20.826 unit usaha, kemudian pada tahun 2012 jumlah UMKM yang ada meningkat sebesar 25,6% menjadi 26.167 unit usaha, kemudian meningkat lagi di tahun 2013 sebesar 29,5% menjadi 33.900 unit usaha dan juga diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 86.320 pekerja yang mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Rembang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peranan UMKM dalam perekonomian Kabupaten Rembang sangat penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan *output* yang berguna bagi masyarakat.

Kabupaten Rembang mempunyai suatu produk UMKM yang unik dibandingkan dengan daerah lain salah satunya yaitu kerajinan batik. Batik memang sangat banyak sekali dijumpai di daerah-daerah lain seperti Pekalongan, Solo, Cirebon dan di daerah lainnya. Akan tetapi ada suatu hal yang membuat batik lasem ini unik jika dibandingkan dengan daerah lain, yaitu batik tulisnya. UMKM batik lasem hanya menghasilkan batik tulis tidak seperti daerah lain yang juga menghasilkan atau membuat batik cap dan printing juga. Inilah yang menunjang sisi unik produk batik lasem sehingga masyarakat umum mengenalnya.

Untuk dapat mempertahankan UMKM batik tulis lasem agar tetap eksis dalam menjalankan usahanya agar tidak terjadi kebangkrutan. Ada suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan yaitu struktur modalnya. Karena jika struktur modal yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan suatu usaha, dimana struktur modal adalah sebagai pondasi yang kuat bagi awal jalannya suatu usaha. Jika susunan struktur modal yang tidak tepat akan memberikan dampak yang kurang baik juga bagi kelangsungan UMKM dalam menjalankan usahanya.

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Haruman (2008) besarnya modal yang dibutuhkan setiap perusahaan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka dana yang dibutuhkan akan semakin banyak. Struktur modal sendiri secara umum dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca

sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan hutang dengan modal sendiri (muhajir 2009).

Struktur modal dapat dilihat dari unsur modal sendiri dan unsur modal dari luar (utang dari pihak lain), salah satu yang terpenting yang harus diperhatikan oleh pemilik usaha yaitu menentukan perimbangan yang tepat antara modal sendiri dan utang. Penentuan penyusunan struktur modal merupakan hal yang penting. Setelah diketahui bagaimana susunan struktur modal yang tepat, maka pemilik usaha dapat menentukan bagaimana usaha tersebut akan mengelola pendanaannya.

Penelitian tentang struktur modal telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan. Misalkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nawarcono (2010) tingkat profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, tetapi Hasil penelitian Wahyuningsih (2012) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kemudian pada penelitian Nugrahani dan Djoko (2012:7) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, tetapi pada penelitian Ansari dan Saeed (2012:58) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Kemudian pada penelitian Ticoalu (2013:14) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, tetapi pada penelitian Ridloah (2010:150) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Adanya kesenjangan dari beberapa peneliti terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang akan diteliti meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang akan diteliti. Profitabilitas dapat digunakan untuk melihat kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu usaha, maka perusahaan akan cenderung melakukan pendanaan internal, dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka usaha tersebut akan cenderung melakukan pendanaan eksternal (Indrajaya, Herlina, dan Setiadi, 2011).

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006). Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut cenderung memiliki arus kas yang stabil, dapat mengurangi resiko atas utangnya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak luar dibandingkan perusahaan kecil.

Ketiga adalah aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya jaminan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melunasi utangnya. Aset tetap dapat dikatakan lebih memiliki nilai likuidasi yang lebih tinggi (Indrajaya 2011). Hal ini disebabkan aset tetap merupakan aset permanen yang digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama. Jumlah aset yang tinggi juga memiliki nilai yang dapat digunakan sebagai cadangan suatu usaha saat mengalami kesulitan keuangan. Investor cenderung memberikan pinjaman bila ada jaminan yang dimiliki oleh perusahaan (Margaretha, 2010). Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa aset tetap dapat mempengaruhi sumber pembiayaan yang dimiliki perusahaan.

Faktor penentu terakhir struktur modal yang terakhir adalah Pertumbuhan penjualan perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham dan Houston 2010). Pertumbuhan penjualan perusahaan tergantung dari produk yang dikembangkan oleh perusahaan tersebut. Persaingan yang terjadi dengan perusahaan-perusahaan lain, terutama dengan perusahaan sejenis, menuntut pemilik perusahaan untuk mengembangkan produk terbaru agar dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan laba dari periode sebelumnya. Jika pertumbuhan penjualan per tahun meningkat, investor akan percaya bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan di masa depan. (Rachma 2014).

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel yang diambil kebanyakan dari perusahaan konvensional. Peneliti akan melakukan penelitian pada UMKM Batik tulis lasem di kabupaten Rembang yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Rembang. Pemilihan populasi pada UMKM ini karena populasi ini masih jarang digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada UMKM Batik Tulis Lasem Kabupaten Rembang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat keputusan pendanaan merupakan keputusan yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang maka keputusan untuk memilih faktor-faktor penentu struktur modal sangatlah penting untuk kemajuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ?
3. Apakah aset tetap berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas signifikan terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan signifikan terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh aset tetap signifikan terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan signifikan terhadap struktur modal.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu ekonomi pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

- (1). Bagi Pemerintah,

Dapat digunakan sebagai referensi guna evaluasi mengenai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya bagi pemerintah daerah kabupaten rembang sebagai sarana untuk menunjang keberhasilan UMKM dalam usahanya dan dalam mempopulerkan kerajinan tangan lokal sebagai langkah awal peningkatan pendapatan.

- (2). Bagi Masyarakat,

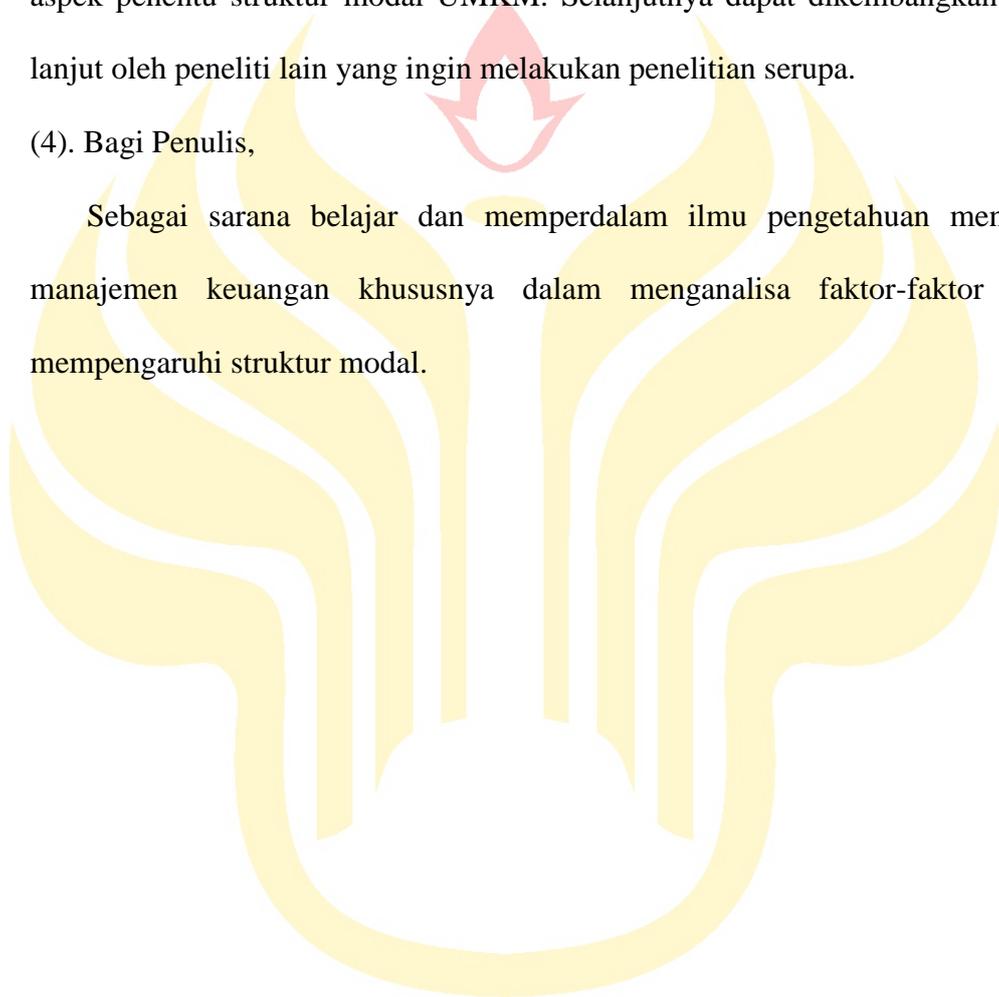
Sumbangan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengenal aspek-aspek penentu struktur modal pada UMKM.

(3). Bagi Mahasiswa,

Dapat dijadikan bahan referensi mahasiswa lainnya untuk memahami aspek-aspek penentu struktur modal UMKM. Selanjutnya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

(4). Bagi Penulis,

Sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

1. *Pecking Order Theory*

Teori tata urutan (*Pecking Order Theory*) menyatakan bahwa struktur modal merupakan suatu model struktur pendanaan dalam manajemen keuangan dimana struktur pendanaan suatu perusahaan mengikuti suatu hirarki dimulai dari sumber dana termurah hingga dana eksternal. Berdasarkan filosofi *Pecking Order Theory*, urutan pendanaan yang disarankan atau diinginkan perusahaan pertama adalah dari laba yang ditahan, lalu dari pendanaan utang (Pangeran, 2004 dalam Sumani 2012).

Teori Pecking Order juga menjelaskan mengapa perusahaan yang *profitable* pada umumnya memiliki jumlah utang yang sedikit. Hal ini dikarenakan mereka memang memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* cenderung akan mempunyai utang yang lebih besar dikarenakan dua alasan, yaitu dana intenal tidak cukup dan utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

2. *Trade-off Theory*

Teori lawan asas (*Trade-off Theory*) pertama kali dipelopori oleh Modigliani dan Miller tahun 1958. Salah satu asumsi dalam pasar sempurna adalah tidak ada pajak. Proporsi MM adalah “jika tidak ada pajak, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan”. Dengan kata lain, jika tidak ada pajak, maka struktur modal adalah tidak relevan. Dalam perkembangannya,

Modigliani-Miller memasukkan unsur pajak, sehingga struktur modal menjadi relevan, karena bunga yang dibayarkan akibat menggunakan utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Nilai perusahaan akan maksimum, jika perusahaan menggunakan 100% utang dan semakin banyak utang adalah semakin baik. (Mutamimah, 2009).

2.2 Kajian Variabel Penelitian

1. Struktur Modal

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, suatu perusahaan tentu memerlukan modal. Tersedianya modal yang memadai bagi perusahaan akan mendorong kelancaran usahanya, terlebih lagi pada kondisi lingkungan usaha yang tingkat persaingannya tinggi dimana perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Struktur modal merupakan campuran atau kumpulan dari utang dan modal sendiri yang digunakan untuk menggalang modal (Brigham dan Houston, 2006). Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Gitman, 2006).

Menurut Riyanto (2009) struktur modal dalam perusahaan berasal dari dua sumber pendanaan, yaitu sumber internal dan sumber eksternal.. Maka dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan kumpulan dana yang berasal dari utang maupun modal sendiri yang dapat digunakan dan dialokasikan perusahaan.

Salah satu hal penting yang harus dihadapi oleh para manajer keuangan adalah hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen.

Menurut Brigham dan Houston (2001), setiap perusahaan menganalisis sejumlah faktor, dan kemudian menetapkan struktur modal yang ditargetkan. Target ini selalu berubah sesuai dengan perubahan kondisi, tetapi pada setiap saat dibenak manajemen perusahaan terdapat bayangan dari struktur modal yang ditargetkan tersebut. Jika tingkat utang yang sesungguhnya berada dibawah target, mungkin perlu dilakukan ekspansi dengan melakukan pinjaman.

Sumber pendanaan dalam suatu perusahaan dibagi kedalam dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari modal sendiri sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur atau yang disebut dengan utang. Proporsi dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan.

Struktur modal dapat dihitung dengan membagi total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai oleh utang, dan hal itu sangat beresiko bagi perusahaan.

a. Pengukuran Struktur Modal

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. DAR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai

aktiva perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:34).

Besarnya hasil perhitungan DAR menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DAR, maka risiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan (Kasmir, 2008:42).

b. Pentingnya Struktur Modal

Setiap perusahaan baik dalam skala kecil atau pun besar membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan. Dalam perusahaan dana yang dibutuhkan atau biasa disebut dengan modal terdiri dari dua sumber, yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal perusahaan dapat berupa modal sendiri, sedangkan modal eksternal dapat berupa utang pada pihak ketiga. Struktur modal secara umum dapat diartikan adalah penjumlahan dari modal dan kewajiban yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. Pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya setiap unsur struktur modal memerlukan pertimbangan tersendiri.

Struktur modal dapat membantu para investor untuk menganalisa bagaimana keseimbangan antara resiko dengan tingkat pengembalian investasinya, sedangkan bagi para pemilik struktur modal dapat menjadi cermin bagi keadaan perusahaan saat ini sehingga pemilik dapat menentukan langkah selanjutnya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Struktur

modal yang tepat akan menghasilkan perusahaan yang sehat, dan sebaliknya struktur modal yang diambil dengan keputusan yang salah akan memungkinkan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Indrajaya (2011).

2. Profitabilitas

Definisi profitabilitas secara umum adalah pengembalian investasi yang didapat perusahaan. Menurut Amanza (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut.

Investasi yang ditanamkan perusahaan dapat berupa modal internal dan modal eksternal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dinilai memiliki sumber internal yang memadai untuk pembiayaan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dengan hasil profitabilitas yang tinggi tidak memerlukan tambahan dana eksternal untuk pembiayaan operasi perusahaan, sedangkan pada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah, perusahaan dinilai tidak memiliki sumber dana internal yang cukup untuk profitabilitas mereka, sehingga perusahaan memerlukan tambahan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan.

Brigham dan Houston (2001), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengambilan yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Bahwa semakin profitable suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi dari sumber internal. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa penggunaan dana internal akan lebih didahulukan daripada penggunaan dana eksternal.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin baik juga keadaan suatu perusahaan. Hal ini berarti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan dan baiknya keadaan perusahaan maka akan menarik perhatian dari investor-investor untuk berinvestasi.

a. Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas yang lazim digunakan meliputi: *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Net Worth* (Muslich, 2007). Pengukuran profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dari perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Nugrahani dan Djoko, 2012:3). Menurut Wimelda dan Aan (2013:204) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar karena perusahaan yang besar biasanya memiliki reputasi yang cukup baik di mata masyarakat.

Menurut (Agnes Sawir, 2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006).

Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal (Sebayang, 2013).

a. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1. Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	> 10 juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

4. Aset Tetap

Definisi aset tetap menurut Ely (2009) , aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Suharli (2006) mengatakan aset tetap merupakan harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan, termasuk didalamnya adalah bangunan,

peralatan dan tanah atau *property* berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonvirmasikan menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa (Sumadji, 2006).

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen, dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah (Rizal Efendi, 2015).

Menurut IAI (SAK ETAP, 2009) Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Diakui sebagai aset jika memenuhi prinsip pengakuan pada saat perolehan : harga beli, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tetap dan estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan dan biaya restorasi lokasi. Sedangkan menurut (Ferdinan, 2012 Dalam Rizal, 2015) Aset tetap adalah aset yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki wujud fisik.
- b. Diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

- c. Memberikan manfaat ekonomi untuk periode jangka panjang, dan merupakan subjek depresiasi.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap merupakan harta yang diperoleh untuk kegiatan perusahaan atau untuk disewakan ke pihak lain yang memiliki wujud fisik dan merupakan kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

a. Klasifikasi Aset Tetap

Jenis-jenis aset tetap menurut (Suharli 2006:30), terdiri dari:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
2. Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
3. Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
4. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya, truk, mobil dinas,

kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.

5. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang.

Dari uraian diatas bisa diketahui pada umumnya, aset tetap digolongkan kedalam beberapa kelompok besar aset yaitu, Tanah, gedung, mesin, kendaraan dan inventaris.

5. Pertumbuhan Penjualan Perusahaan

Menurut Warren et al. penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit. Definisi penjualan tersebut menekankan bahwa penjualan merupakan suatu proses pembebanan sejumlah biaya baik secara tunai maupun kredit kepada pelanggan atas barang atau jasa yang didapatkannya. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Keberhasilan dari suatu perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Dari laba yang diperoleh maka perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya dengan berbagai kegiatan, baik kegiatan lama maupun kegiatan baru, serta meningkatkan jumlah aktiva dan modal

perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan perolehan laba dengan penjualan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu, dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan – kesempatan pada masa yang akan datang (Barton et al, 1989). Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat.

Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Ketika pertumbuhan penjualan meningkat maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan besar yang dapat digunakan sebagai dana untuk proyek perusahaan di masa mendatang dan untuk membayar utang yang di miliki perusahaan. Keuntungan tersebut juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor baru untuk melakukan investasi pada perusahaan.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Peneliti(Tahun)	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan pengaruh struktur modal terhadap biaya modal pada PD.Bank Pasar di Karesidenan Surakarta / Hartono (1990)	Penjualan, struktur aktiva, profitabilitas dan tingkat pertumbuhan	Regresi linier Berganda	Penjualan, struktur aktiva, profitabilitas dan tingkat pertumbuhan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas dan tingkat pertumbuhan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap struktur modal
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public di BEJ tahun 1997 / Muhammad Yuhartil (2002)	Ukuran perusahaan, <i>operating leverage</i> , risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, struktur kepemilikan	Regresi linier Berganda	Ukuran perusahaan, <i>operating leverage</i> , risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.
3.	Pengaruh stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan eceran di BEJ pada tahun 1998 /	Stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas terhadap struktur modal.	Regresi linier Berganda	Ada pengaruh stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas terhadap struktur modal

	Suwarto dan Ediningsih (2002)			
4.	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia : Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order / M. Sienly Veronica Wijaya dan Bram Hadiano (2008)	Variabel independen: Struktur aktiva, Ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Variabel dependen : Struktur modal, yang diprosikan dengan rasio nilai buku total hutang terhadap total aktiva (LEV)	Uji Multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji t, analisis determinasi parsial.	Struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan penentuan struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan variabel likuiditas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap struktur modal.
5.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2008 / Ali Kesuma (2009).	Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang, struktur modal, harga saham.	SEM	pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan rasio hutang berpengaruh terhadap struktur modal.

6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur / Seftianne dan Ratih Handayani (2011)	Profitabilitas, Tingkat Likuiditas, Ukuran perusahaan, risiko bisnis, growth opportunity, kepemilikan manajerial, dan struktur aktiva.	Regresi Berganda	profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial, struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan growth opportunity memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
----	--	--	------------------	--

2.4 Kerangka Berfikir

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, suatu perusahaan tentu memerlukan modal. Tersedianya modal yang memadai bagi perusahaan akan mendorong kelancaran usahanya, terlebih lagi pada kondisi lingkungan usaha yang tingkat persaingannya tinggi dimana perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut Gitosudarmo (2008) struktur modal keseluruhan terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Struktur modal merupakan bauran penggunaan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal yang berasal dari pihak eksternal atau hutang (Nugrahani, 2012). Jadi, struktur modal merupakan komposisi penggunaan modal eksternal (hutang) dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Setiap perusahaan tentunya akan memiliki struktur modal yang berbeda-beda sesuai kemampuan dan karakteristik dari perusahaan tersebut.

Kebijakan utang merupakan bagian dari struktur modal, karena di dalam struktur modal terdapat utang yang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan. Suatu pendanaan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan modal sendiri seluruhnya tidak akan baik, begitu juga jika dilakukan dengan menggunakan terlalu banyak hutang. Perusahaan perlu mencari komposisi struktur modal yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Muslikatun, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hubungan antara profitabilitas dan struktur modal dijelaskan dalam pecking order theory. Menurut pecking order theory, perusahaan akan memilih pendanaan yang bersumber dari dalam perusahaan terlebih dahulu sebelum pendanaan dari luar perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan lebih sedikit hutang.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan menuntut perusahaan untuk meningkatkan dana yang digunakan. Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek bisnis yang baik akan lebih memilih mendapatkan modal baru menggunakan sumber dana eksternal, yaitu penarikan utang. Ukuran perusahaan yang besar merupakan pertanda atau sinyal bagi investor tentang prospek perusahaan di masa mendatang mengalami peningkatan. Menurut Sebayang (2013) ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan,

dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional, investasi, maupun kegiatan perusahaan lainnya.

Jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya jaminan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melunasi hutangnya. Aset tetap dapat dikatakan lebih memiliki nilai likuidasi yang lebih tinggi karena aset tetap merupakan aset permanen yang digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama. Jumlah aset yang tinggi juga memiliki nilai yang dapat digunakan sebagai cadangan perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan. Investor akan selalu memberikan pinjaman bila ada jaminan. Kartika (2009) mengatakan bahwa komposisi aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan. secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Manopo, 2013). Pertumbuhan penjualan menandakan suatu keadaan di mana perusahaan tersebut secara umum dalam keadaan berkembang. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari

sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan utang. Utang adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena utang bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Hubungan mengenai pertumbuhan penjualan dan struktur modal menurut Firnanti (2011) dijelaskan melalui pecking order theory. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Hal ini agar kebutuhan pendanaan perusahaan dapat terpenuhi sehingga aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang.

2.4.1 Hubungan Antar Variabel

1. Profitabilitas dengan Struktur Modal

Trade-off theory yang menyatakan apabila utang perusahaan / modal eksternal yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dari segi profitabilitasnya. Menurut Margaretha (2010) *trade off theory* membuktikan bahwa karena bunga utang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, maka nilai perusahaan akan meningkat terus sejalan dengan makin besarnya jumlah utang yang digunakan. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan menekan biaya pajak dan meningkatkan nilai utang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Dimana profitabilitas dihubungkan dengan penjualan, aktiva dan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang

tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (saidi, 2004).

Semakin besar profitabilitas maka struktur modal perusahaan tersebut juga semakin meningkat, maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal (muhajir, 2009).

2. Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Menurut Nugrahani (2012) perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman, lebih banyak pinjaman, dan lebih mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tidak stabil. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan investasi dan ekspansi bisnisnya.

Menurut Sebayang (2013) ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional, investasi, maupun kegiatan perusahaan lainnya. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih luas dari pada perusahaan yang lebih kecil dalam hal mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber. Hal ini akan memudahkan perusahaan besar untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur karena memiliki kesempatan yang

lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri. Perusahaan besar juga dapat memberikan jaminan dalam hal pelunasan utang yang lebih besar dari pada perusahaan yang kecil karena ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan (Muslikatun, 2016).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Murhadi (2011), Margaretha (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Aset Tetap dengan Struktur Modal

Brigham dan Gapensky 1996 (dalam Kartika 2009) mengatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap utang. Suatu perusahaan yang memiliki proporsi tinggi pada aset tetap, maka perusahaan akan cenderung menggunakan utang dengan jumlah yang lebih tinggi daripada sebuah perusahaan dengan proporsi aset tetap yang rendah. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan akses pinjaman dari pihak luar karena memiliki aset tetap yang lebih berarti memiliki nilai yang dapat dijadikan jaminan saat mengalami kesulitan keuangan, dan sebaliknya perusahaan dengan jumlah aset tetap yang sedikit akan lebih susah untuk mendapatkan akses pinjaman dari pihak luar, karena pihak luar akan menilai perusahaan dengan jumlah aset tetap yang sedikit akan kehilangan nilai saat terjadi kesulitan keuangan.

Sesuai dengan penelitian Haron (2012) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang berbasis syariah menunjukkan bahwa semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka dapat meningkatkan struktur modal yang dimilikinya. maka aset tetap berpengaruh positif terhadap struktur modal

4. Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal

Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan besar yang dapat digunakan sebagai dana untuk proyek perusahaan di masa mendatang dan untuk membayar utang yang di miliki perusahaan. Keuntungan tersebut juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor baru untuk melakukan investasi pada perusahaan (Rachma, 2014).

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dari konsumen dan daya saing perusahaan di dalam dunia bisnis. Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan keberhasilan investasi pada periode di masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Jadi, pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mencerminkan pendapatan yang relatif baik dan dapat menarik investor dan calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta membuat para pemberi pinjaman modal yakin akan kinerja perusahaan.

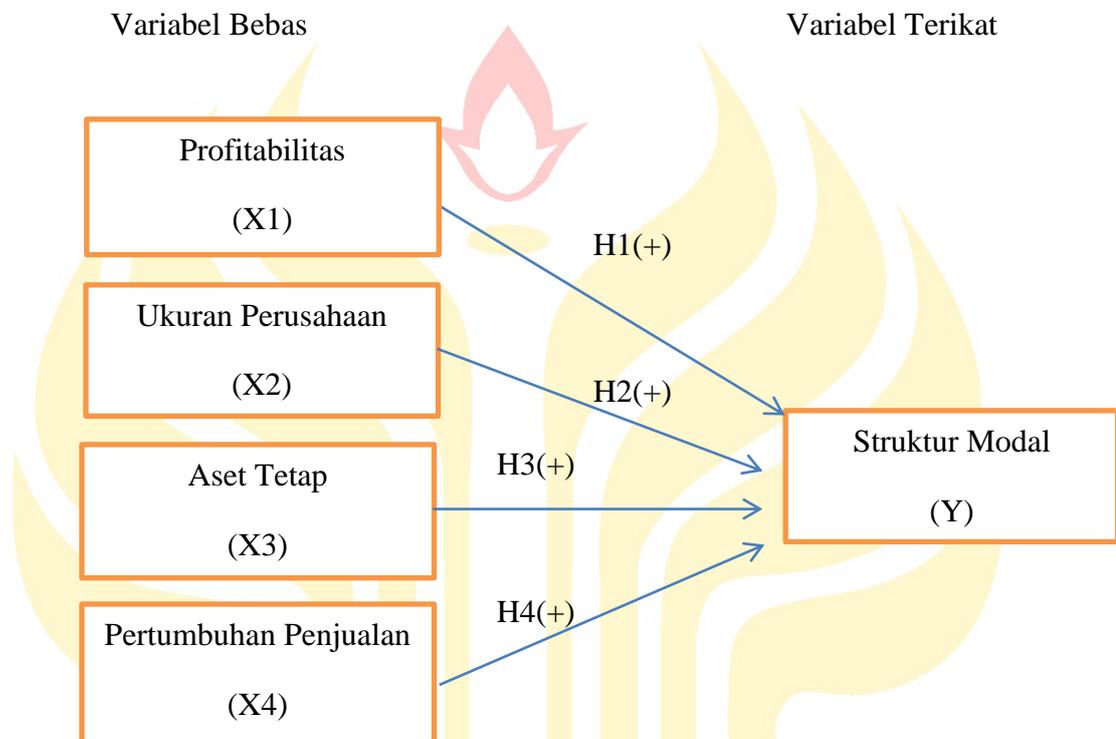
Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Menurut Nugrahani dan Djoko (2012:4) perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat

lebih aman, lebih banyak pinjaman, dan lebih mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tidak stabil. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan investasi dan ekspansi bisnisnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Santika dan Bambang (2011) serta Ticoalu (2013) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan yang stabil dapat menjadi sinyal positif bagi kreditur bahwa prospek bisnis perusahaan ke depannya cukup baik. Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal telah dilakukan, diantaranya oleh Santika dan Sudiyatno (2011) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 2000 : 64). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H3 : Aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal UMKM Batik Tulis Lasem. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas UMKM, maka struktur modal yang dimiliki akan menurun. Sebaliknya, apabila profitabilitas UMKM menurun maka struktur modalnya akan meningkat.
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal UMKM Batik Tulis Lasem. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka struktur modal yang dimiliki akan menurun. Sebaliknya, apabila semakin rendah ukuran perusahaan maka struktur modalnya akan meningkat.
3. Aset tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal UMKM Batik Tulis Lasem. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi aset tetap, maka semakin tinggi pula struktur modalnya. Sebaliknya, semakin kecil aset tetap, maka semakin kecil pula struktur modalnya.
4. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal UMKM Batik Tulis Lasem. Artinya, naik

turunnya pertumbuhan penjualan dari perusahaan tidak terlalu mempengaruhi tinggi rendahnya struktur modal perusahaan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan adanya kelemahan - kelemahan yaitu :

1. Untuk para pemilik UMKM agar lebih memperhatikan kepada penguatan kontrol biaya produksi, biaya operasional dan biaya pemeliharaan agar kenaikan pertumbuhan penjualan diikuti juga kenaikan laba yang signifikan.
2. Pemilik UMKM harus berusaha untuk merubah status, perkuat laba, perkuat aset dan tingkatkan penjualan untuk kemajuan usaha.
3. Untuk Dinas UMKM Kabupaten Rembang harus lebih mendukung lagi untuk membantu meningkatkan UMKM terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanza, Arya Hagaganta (2012).” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Peataan Laba (*Income Smoothing*”).Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ansari, Dr. Abdolmahdi and Mr. Saeed Safari Bideskan. 2012. Determinants of Capital Structure:(A Case Study of Machinery & Equipment Sector of Islamic Republic of Iran). *Asian Journal of Business and Management Sciences*, Vo.2 No.2. pp 51-63 Iran:Vali-E-Asr Rafsanjan University.
- Barton, Sidney L.,Ned C.Hill, and Sirinivasan Sundaran, (1989). An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure, *Journal of the Financial Management Association*, Spring.
- Bitin, Jeanette Shelyta. (2013). “Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal UKM di ITC Mega Gosir Surabaya”. *Skripsi*, Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.
- Brigham dan Huston (2006). “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jilid Kedua. Edisi Kesepuluh. Jakarta:Erlangga.
- Brigham, Eugene & Joel. F. Houston (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi,Rizal (2015). “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir”. *Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 5, No. 1 September*
- Ely, Suhayati. dan Sri, D. Anggadini (2009). *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firnanti, Friska. 2011. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 13 No. 2 Hal 119-128 Jakarta:STIE Trisakti.
- Gitman, Lawrence J, (2006), *Principles of Managerial Finance* (11th ed.), Boston: Addison Wesley
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Diponegoro.
- Haron, Rajali and Khairunisah Ibrahim. 2012. Target Capital Structure and Speed of Adjustment: Panel Data Evidence on Malaysia Shariah Compliant Securities. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, Vol. 20 No.2. pp. 87-107 Malaysia:International Islamic University.
- Haruman, Tendi. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Pendanaan”. National Conference on Management Research 2008, Makasar.
- Huston, Brigham. (2001). “Manajemen Keuangan II”, edisi 8, Jakarta, Erlangga.
- Indrajaya, Glen and Herlina, - and Setiadi, Rini (2011) “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007”. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (06).
- Indriani, Astiwi dan Endang Tri Widyarti. 2013. “Penentu-penentu Struktur Modal Perusahaan yang Sahamnya Masuk Jakarta Islamic Index”. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Volume 4 No.1. Hal 59-68 Semarang:Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. 2009. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume 1 No.2. Hal 105-122 Semarang:Universitas Stikubank.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Manopo, F. Widy. 2013. Faktor – faktor yang Mempeng aruhi Struktur Modal Perbankan yang Go Public di BEI tahun 2008 – 2010 . ISSN2303 – 1174 Vol.1 No.3 Juni 2013
- Margaretha, Farah dan Ramadhan, Aditya Rizky (2010). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan akuntansi*, Vol. 12, No. 2
- Muhajir dan Triyono (2009). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur pada bursa efek Indonesia Periode 2005-2009”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Semarang

- Muslikhatun, Siti (2016) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Mutamimah dan Rita (2009). “Keputusan Pendanaan : Pendekatan Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory”. Jurnal Ekobis vol. 10, N0. 1 Januari
- Nugrahani, Sarsa Meta dan R. Djoko Sampurno. 2012. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal”. Diponegoro Business Review, Volume 1 No. 1. Hal 1-9 Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putri, Rachma Eka dan Fadhila, Wida (2014). “Pengaruh Struktur Aktiva dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, September 2014
- Ridloah, Siti. 2010. “Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik pada Perusahaan Multifinansial”. Jurnal Dinamika Manajemen, Volume 1 No. 2. Hal 144-153 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saidi (2004). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 1997-2002”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Maret 2004.
- Santika, Rista Bagus dan Bambang Sudiyatno. 2011. “Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Volume 3 No.2. Hal 172-182 Semarang: Universitas Stikubank.
- Sartono, Agus (2001). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat. Yogyakarta BEF.
- Sawir, Agnes (2004). “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Singapurwoko, Arif. 2011. The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences, (32), pp: 136-148
- Sudana, I Made (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik). Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharli, M. (2006). "Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia". Jurnal Maksi.Vol. 6 No.1 Januari 2006.
- Suharli, M. (2006). Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Sumadji. Pratama. dan Rosita (2006). *Kamus Ekonomi*. Penerbit WIPRESS. Jakarta.
- Sumani dan Rachmawati,Lia (2012). "Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Jurnal EMAS, Vol. 6, No. 1, November 2012
- Ticoalu, Rouben Meldrick Andrew. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan di Sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Volume 2 No.2 Surabaya:Universitas Surabaya.
- Warren, Reeve, dan Fess, (2006). Accounting-Pengantar Akuntansi, Buku satu, Edisi dua puluh satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Weston, J. Fred, dan Copeland, Thomas E., (1992). "managerial Finance," edisi kesembilan, The Dryden Press, A Harcourt Brace Jovanovic Collage Publisher, USA<, Canada, Tokyo, etc.
- Weston, J. Fred dan Eugene F.Brigham. 1990. Dasar-dasar manajemen keuangan Edisi Sembilan. Jakarta : Erlangga.
- Wimelda, Lindadan Aan Marlinah. 2013. "Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Public Sektor Non Keuangan". Media Bisnis, Edisi Khusus November. Hal 200-213 Jakarta:STIE Trisakti.